

## URGENSI KESEHATAN MENTAL SANTRI DARI TINDAKAN KEKERASAN BULLYING DI PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM MEURIAPALOH KOTA LHOKSEUMAWE ACEH

Zahriyanti<sup>1</sup>, Musrizal<sup>2</sup>, Fina Meilinar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP Fisika, Universitas Almuslim, Bireuen

e-mail: zahriyanti\_zubir@yahoo.co.id

### Abstrak

Semakin meningkatnya fenomena dan jumlah kasus tindakan kekerasan bullying dikalangan santri, baik secara verbal hingga bullying dalam bentuk bullying sosial (psikologis). Tentu saja hal ini akan berdampak pada kesehatan mental para santri. Di pesantren Misbahul Ulum Desa Meuria Paloh, para santi belum memiliki pengetahuan mengenai urgensi kesehatan mental bagi santri dari tindakan kekerasan bullying. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan santri mengenai betapa pentingnya kesehatan mental dari tindakan kekerasan bullying serta memdemonstrasikan upaya pencegahan yang bisa ditempuh oleh para santri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pendampingan mengenai kesehatan mental dari bullying. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif: merencanakan tempat sosialisasi yang nyaman dan memuat kapasitas peserta sosialisasi, melaksanakan kegiatan dengan maksimal, memberikan bimbingan dan edukasi kepada para santri, melakukan observasi dan wawancara terakhir adalah evaluasi. Langkah-langkah Pendampingan Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan santri terkait pengetahuan psikologis santri. Workshop dan Pelatihan: Memberikan pendampingan terkait kesehatan mental santri dampak dari bullying. Praktik dan Observasi: Santri mendemonstrasi dan menggali pengalamannya terkait fenomena bullying dan kesehatan mental yang pernah dialaminya di pesantren dengan pendampingan langsung. Refleksi dan Evaluasi: Meninjau efektivitas penerapan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Manfaat santri dan guru/pengasuh mendapat pengetahuan, wawasan dan penguatan terkait pencegahan dan penanggulangan bullying. Santri mendapatkan pengalaman dan pendampingan layanan kesehatan mental belajar yang lebih personal dan efektif. Terciptanya budaya karakter berbasis psikologi sosial yang lebih efektif di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas karakter santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh

**Kata Kunci:** Kesehatan Mental, Bullying, Santri

### Abstract

The increasing phenomenon and number of cases of bullying among Islamic boarding school students, from verbal to social (psychological) bullying, undoubtedly impacts their mental health. At the Misbahul Ulum Islamic boarding school in Meuria Paloh Village, the students do not yet have knowledge about the urgency of mental health for students from acts of bullying violence. The goal is to increase students' knowledge of the importance of mental health in addressing bullying and to demonstrate preventative measures they can take. The method used in this activity is by kualitatif research: counseling and mentoring on mental health issues related to bullying. The stages of this community service activity are: planning a comfortable socialization location that accommodates the capacity of the socialization participants, carrying out the activity optimally, providing guidance and education to the students, conducting observations and interviews, and finally evaluation. Steps for Needs Analysis Assistance: Identifying students' needs related to psychological knowledge. Workshops and Training: Providing assistance related to students' mental health impacts from bullying. Practice and Observation: Students demonstrate and explore their experiences related to the phenomenon of bullying and mental health that they have experienced at Islamic boarding schools with direct assistance. Reflection and Evaluation: Reviewing the effectiveness of implementation and providing feedback for improvement. Students and teachers/caregivers benefit from gaining knowledge, insight, and reinforcement regarding bullying prevention and management. Students receive more personalized and effective mental health services and support, creating a more effective social psychology-based character culture within the school environment. This program is expected to have a sustainable impact on improving the character of students at the Misbahul Ulum Modern Islamic Boarding School in Meuria Paloh Village, Muara Satu District, Lhokseumawe City, Aceh

**Keyword:** Mental Health, Bullying, Islamic Boarding School Students

## PENDAHULUAN

Pesantren Modern Misbahul Ulum Lembaga pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang bernaung dibawah Yayasan Misbahul Ulum dan didirikan pada tahun 1993. Bertujuan untuk melahirkan generasi Islami dan berkompeten sebagai Ahli Fikr dan Zikr Berbagai program terus dikembangkan seperti Tahfidz Al-Quran, membaca Kitab Turats/Kuning secara praktis dengan metode Al-Miftah Lil Ulum dan diajarkan langsung oleh guru dari Pondok Pesantren Sidigiri Jawa Timur. Kurikulum pembelajaran perpaduan antara kurikulum Pesantren dan Pemerintah. Program Kaligrafi dan berbagai olahraga seperti Silat juga menjadi ajang kesukaan santri demikian juga dengan bahasa wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara fasih (Hamdani, 2019).

Pesantren Modern Misbahul Ulum (PMMU) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang terkemuka di wilayah Aceh, dan reputasinya sudah akrab di kalangan pesantren serta masyarakat Aceh pada umumnya. Letak geografis pesantren ini terletak di Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe, dengan jarak yang hanya sekitar dua kilometer dari jalan nasional Banda Aceh-Medan. Dengan jumlah santri yang terus mengalami peningkatan yang signifikan, dan saat ini memiliki lebih dari 1500 santri yang terdaftar, sehingga perlu pengawasan dan kontroling lebih ekstra terhadap perilaku dan kegiatan santri sehari-hari. Hal inilah yang dirasa perlu dipahami bahwa para santri sangat rentan dengan perilaku tindakan kekerasan bullying dalam bersosialisasi.

Bullying yang mencakup tindakan intimidasi, pelecehan, hingga kekerasan oleh individu atau kelompok terhadap orang lain, dapat terjadi dalam bentuk verbal, fisik, maupun psikologis. Tindakan ini tidak hanya menyebabkan luka fisik, tetapi juga memberikan dampak serius terhadap kesehatan mental dan perkembangan karakter korban. Pada masa sekarang banyak sekali permasalahan seperti perundungan (bullying) dan kekerasan di lingkungan sekolah atau pesantren tidak bisa dihindari dalam dunia Pendidikan (Alfiano, M., Fachrizal, A., & Azizah, A. A, 2025).

Bullying merupakan pengalaman yang dialami ketika seseorang merasa tersakiti oleh tindakan orang lain dan khawatir perilaku tersebut akan terulang, sementara korban merasa tidak berdaya untuk mencegah tindakan bullying yang dialaminya (Puspitasari, D, 2025).

Bullying terdiri dari serangkaian tindakan kejam yang terjadi berulang kali, disengaja, dan dapat berupa kekerasan fisik, sosial, atau verbal. Ini merupakan perilaku agresif, penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis, cerminan dari moral yang tercela, ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, serta cenderung terulang di waktu yang lain (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Namun, bullying juga mencakup tindakan lain, seperti mengirimkan surat ancaman atau menyebarkan aib orang lain (MedlinePlus, 2023). Bullying yang sering terjadi itu memang bullying verbal, santri tidak memikirkan dampak dari hal itu. Mereka hanya ceplas-ceplos mengejek teman-teman yang lainnya dengan tanpa rasa bersalah (Marsela, M., & Fitriyeni, 2024)

Sedangkan strategi yang dilakukan mengurus untuk mengatasi bullying di antaranya sebagai berikut: 1.) Pelatihan atau Pendidikan tentang Bullying, 2.) Pengawasan Ketat dari Pengurus Keamanan Pengurus, 3.) Sistem Pelaporan Rahasia Untuk mendorong santri agar melaporkan tindakan bullying, pesantren menerapkan sistem pelaporan rahasia. 4.) Menanamkan Pendidikan Agama, dan lain sebagainya. (Azhari, A., & Rahmawati, A. 2025).

Maka penting sekali kesehatan mental bagi santri sebab jika tidak ada langkah yang tegas terhadap tindakan bullying, akan berdampak negatif bagi mereka. Mereka sering kali takut kekerasan ini akan terulang kembali dan berdampak buruk pada kesehatan mental mereka. Perilaku ini bisa kerap terjadi dari senioritas. ketakutan mendalam, trauma berkepanjangan, hilang rasa percaya diri dan berpeluang menjadi pelaku bullying selanjutnya. Di sisi lain anak menjadi pendiam, mengurung diri tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya dan memutuskan untuk pindah dari pondok tersebut. (Mahmudah, et al. (2025).

Hasil observasi langsung dan diperkuat dengan wawancara dengan wakil pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum, masih ada fenomena perilaku bullying yang dilakukan oleh para santriwan dan santriwati dalam keseharian, dengan berbagai motif, diantaranya yaitu bercanda dan iseng-iseng. Terutama di area kamar, di kelas ketika guru belum masuk, dan kantin. Kemudian para guru juga belum sepenuhnya maksimal terhadap pengetahuan, dan belum membekali santri dengan pemahaman bahwa bullying tersebut sangat berpengaruh terhadap mental santri, hingga pada proses pembelajaran. Maka diperlukan penguatan dan sosialisasi lebih lanjut tentang hal ini.

Dengan demikian, latar belakang penelitian tentang kesehatan mental santri sangat relevan mengingat kompleksitas tantangan yang mereka hadapi dan pentingnya menjaga kesejahteraan mental mereka untuk mencapai potensi penuh mereka, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh partisipasi aktif para santri, ustazah dan

pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum Desa Meuria Paloh dalam melaksanakan upaya-upaya dan langkah konkrit untuk menjaga kesehatan mental santri dari tindakan kekerasan bullying. Ini termasuk juga menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, memberikan edukasi tentang bullying dan dampaknya, serta menyediakan dukungan dan konseling bagi korban dan pelaku. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang kuat untuk membentuk karakter santri yang lebih baik. Permasalahan lain yang sering dihadapi santri adalah mereka merasa kurang percaya diri, sulit bergaul (bersosialisasi) serta kurangnya dukungan baik itu dari orang tua dan pendidik di pesantren. Hal ini terungkap ketika observasi lapangan dan wawancara singkat dengan beberapa orang santri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi persoalan tersebut adalah dengan memberikan edukasi terhadap urgensi kesehatan mental santri dari tindakan kekerasan bullying.

Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan langkah proteksi diri guna mewujudkan santri tangguh, berkarakter dan kuat baik itu secara fisik dan mental agar dapat tercegah dari berbagai tindakan kekerasan bullying.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan-permasalahan utama dari pada kegiatan pengabdian ini dapat disarikan sebagaimana berikut:

1. Santri pesantren Modern Misbahul Ulum Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumwe membutuhkan pelaksanaan ilmu dan pengetahuan terkait dengan urgensi kesehatan mental yang berdampak dari tindakan kekerasan bullying
2. Santri membutuhkan ilmu bersosialisasi yang sehat antar teman sebaya dan guru agar terhindar dari tindakan kekerasan bullying.
3. Kurangnya kontroling, layanan konseling, dukungan dan pendampingan secara psikologis bagi santri sebagai wadah dan tempat aduan dan segala hal yang dialami oleh santri. Kurangnya rasa percaya diri santri, sulit bergaul (bersosialisasi) serta kurangnya dukungan baik itu dari orang tua dan pendidik di pesantren.
4. Santri belum pernah mengikuti, pelatihan keterampilan, sosialisasi dan diskusi dan penyuluhan dampak bullying.

Melalui kegiatan pelaksanaan pengabdian dan sosialisasi kesehatan mental bagi santri adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman santri mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola kesehatan mental mereka, termasuk cara menghadapi masalah emosional dan mencari bantuan jika diperlukan. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menghilangkan stigma terkait masalah kesehatan mental di lingkungan pesantren dan menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan mental santri.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut menjadi alasan kuat untuk kami tim PKM Universitas Almuslim untuk mengadakan kegiatan “Urgensi Kesehatan Mental Santri dari Tindakan Kekerasan Bullying di Pesantren Modern Misbahul Ulum Desa Meuria Paloh Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis terkait bentuk-bentuk bullying di pesantren, dampak terhadap kesehatan mental dan mekanisme layanan konseling/pendampingan terhadap santri di pesantren modern Misbahul Ulum Meuria Paloh Kota Lhokseumawe. Adapun tahapan kegiatan ini yaitu: merencanakan tempat sosialisasi yang nyaman dan memuat kapasitas peserta sosialisasi, melaksanakan kegiatan dengan maksimal, memberikan bimbingan dan edukasi kepada para santri, melakukan observasi dan wawancara terakhir adalah evaluasi. Langkah-langkah Pendampingan Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan santri terkait pengetahuan psikologis santri. Workshop dan Pelatihan: Memberikan pendampingan terkait kesehatan mental santri dampak dari bullying. Praktik dan Observasi: Santri mendemonstrasi dan menggali pengalamannya terkait fenomena bullying dan kesehatan mental yang pernah dialaminya di pesantren dengan pendampingan langsung. Refleksi dan Evaluasi: Meninjau efektivitas penerapan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Manfaat santri dan guru/pengasuh mendapat pengetahuan, wawasan dan penguatan terkait pencegahan dan penanggulangan bullying. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII MtsS yang berasal dari santriwan dan santriwati, dengan sampel sebanyak 20 santri yang diambil berdasarkan pertimbangan kerentanan mereka terhadap perilaku bullying, disebabkan mereka adalah santri paling junior. Data dikumpulkan dikumpulkan melalui instrumen observasi dan wawancara selama proses pendampingan terkait fenomena bullying yang mereka alami. observasi langsung selama proses pembelajaran, serta wawancara kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-Bentuk Bullying di Pesantren Modern Misbahul Ulum Meuria Paloh**

Dari hasil analisis observasi dan wawancara pada santri ditemukan bahwa tindakan bullying di pesantren muncul dalam dua bentuk utama, yaitu bullying verbal, dan bullying psikologis atau sosial.

#### a. Bullying Verbal

Sebagian besar santri mengungkapkan bahwa bullying verbal merupakan bentuk yang paling sering mereka alami. Bullying verbal ditunjukkan melalui ejekan, julukan yang merendahkan, hinaan terkait fisik, latar belakang keluarga, atau kemampuan akademik. Santri korban menyatakan bahwa ejekan tersebut sering dilakukan secara berulang dan dianggap sebagai candaan oleh pelaku, namun berdampak negatif terhadap perasaan dan harga diri korban.

#### b. Bullying Psikologis dan Sosial

Bullying psikologis dan sosial muncul dalam bentuk pengucilan, intimidasi, ancaman, serta pembatasan akses sosial korban dalam kelompok pergaulan. Beberapa santri menyatakan pernah diabaikan, tidak diajak beraktivitas bersama, atau dipaksa mengikuti kehendak kelompok tertentu, bahkan hubungan sosial antar santri di pesantren masih sangat kurang rasa solidaritasnya. Bentuk bullying ini dirasakan paling berat oleh korban karena berlangsung secara terus-menerus dan berdampak langsung terhadap kondisi emosional santri.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Bullying yang Terjadi di Pesantren Modern Misbahul Ulum Meuria Paloh Kota Lhokseumawe

No.	Bentuk Bullying	Contoh Tindakan
1.	Verbal (Lisan)	Ejekan melalui ucapan, merendahkan fisik, dan mengejek dengan menyebut nama orang tua
2.	Sosial/Psikologis	Dijauhi, tidak diikutkan dalam 1 kelompok pertemanan

Bentuk-bentuk bullying tersebut di atas sering terjadi pada saat guru/pengasuh lengah dan kurang mengontrol aktivitas santri, misalnya ketika pergantian jadwal belajar di kelas, dan di kamar/asrama disaat pengasuh/mudabbir tidak berada di tempat. Motif pembullyingan yang dilakukan santri adalah pada saat jam kosong dan waktu senggang. Meski demikian para pengasuh/mudabbir tetap melakukan kontroling secara rutin sebelum menjelang waktu istirahat santri pada malam hari.

#### Dampak Kesehatan Mental Santri Modern Misbahul Ulum Meuria Paloh

Dari hasil analisis pendamping dampak kesehatan mental santri Modern Misbahul Ulum Meuria Paloh ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bullying memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan mental santri. Pengalaman mengalami atau menyaksikan bullying menimbulkan perasaan cemas, takut, rendah diri, dan tekanan psikologis yang berkelanjutan. Hal ini memperkuat urgensi perlunya perhatian serius terhadap kesehatan mental santri sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Menurut dari hasil wawancara dengan salah satu santri mengakui bahwa ia sangat tersiksa akibat bentuk bullying yang diterimanya. Disebabkan kesehatan mental mereka menjadi sangat terganggu, misalnya kurang bersemangat dalam belajar, terganggu aktivitas ibadah, motivasi belajar juga menjadi menurun, hilangnya kepercayaan diri, merasa sedih, takut.

#### Mekanisme Pendampingan Guru/Pengasuh Terhadap Kesehatan Mental Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum Meuria Paloh

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru/pengasuh, diperoleh gambaran bahwa mekanisme pendampingan kesehatan mental santri dari bullying selama ini dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut.

##### a. Pendekatan Nasihat (Mau'izatul Hasanah) dan Pembinaan Moral

Para guru dan pengasuh menyampaikan bahwa langkah utama yang dilakukan ketika terjadi bullying adalah memberikan nasihat secara langsung kepada santri, baik kepada pelaku maupun korban. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai akhlak, etika pergaulan, dan ajaran Islam tentang larangan menyakiti sesama. Nasihat biasanya diberikan secara personal atau dalam forum pembinaan umum, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran moral santri. Namun demikian, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada aspek normatif dan belum secara khusus menyentuh kondisi psikologis korban bullying secara mendalam.

##### b. Pendampingan Individual Bersifat Informal

Guru/pengasuh juga menjelaskan bahwa pendampingan terhadap santri korban bullying dilakukan melalui komunikasi personal dan pendekatan kekeluargaan. Santri yang mengalami masalah biasanya dipanggil secara pribadi untuk diajak berbicara dan diberikan penguatan emosional. Pendampingan ini bersifat informal dan sangat bergantung pada kepekaan serta inisiatif masing-masing pengasuh. Meskipun pendekatan ini dinilai membantu dalam memberikan rasa aman bagi santri, namun tidak

dilengkapi dengan prosedur baku, pencatatan kasus, maupun tindak lanjut jangka panjang terkait kondisi kesehatan mental santri.

### c. Penanganan Disipliner terhadap Pelaku Bullying

Dalam beberapa kasus, guru/pengasuh menerapkan sanksi disipliner kepada santri yang terbukti melakukan bullying. Sanksi tersebut berupa teguran, pembinaan khusus, atau pembatasan aktivitas tertentu. Pendekatan ini bertujuan memberikan efek jera dan menjaga ketertiban lingkungan pesantren. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa penanganan lebih berfokus pada perilaku pelaku, sementara aspek pemulihan psikologis korban bullying belum menjadi perhatian utama.

### Keterbatasan Sistem Pendampingan Kesehatan Mental

Analisis data menunjukkan bahwa mekanisme pendampingan kesehatan mental santri di pesantren masih bersifat tradisional, normatif, dan belum terintegrasi secara sistematis. Guru/pengasuh mengakui keterbatasan pengetahuan dan pelatihan terkait pendampingan kesehatan mental berbasis psikologi, serta belum adanya tenaga khusus atau program konseling profesional di lingkungan pesantren. Selain itu, budaya pesantren yang menekankan kepatuhan dan ketahanan mental sering kali membuat santri enggan mengungkapkan masalah psikologis yang dialaminya, termasuk dampak bullying

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari kegiatan pendampingan dapat disimpulkan bahwa tindakan kekerasan (bullying) masih terjadi di lingkungan Pesantren Modern Misbahul Ulum Desa Meuria Paloh Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh dalam berbagai bentuk, yaitu bullying verbal dan psikologis atau sosial. Bullying verbal merupakan bentuk yang paling dominan, ditandai dengan ejekan, julukan merendahkan, dan hinaan yang dilakukan secara berulang. Sementara itu, bullying fisik dan psikologis juga ditemukan, terutama dalam konteks relasi senior-junior dan interaksi sosial yang tidak seimbang di lingkungan asrama. Bullying memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental santri. Santri yang mengalami atau menyaksikan bullying cenderung menunjukkan gejala kecemasan, stres, rasa takut, rendah diri, serta gangguan konsentrasi belajar dan kegiatan/aktivitas beribadahnya. Dampak psikologis tersebut tidak hanya memengaruhi kesejahteraan mental santri, tetapi juga berpotensi menghambat proses pembelajaran dan pembentukan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan pesantren. Sedangkan mekanisme pendampingan kesehatan mental santri menunjukkan bahwa pesantren telah melakukan upaya pendampingan melalui pembinaan akhlak, nasihat keagamaan, pendekatan kekeluargaan, serta penegakan disiplin. Namun, mekanisme tersebut masih bersifat normatif, reaktif, dan belum terstruktur secara sistematis berbasis pendekatan psikososial. Pendampingan lebih difokuskan pada penanganan perilaku pelaku bullying, sementara aspek pemulihan kesehatan mental korban belum mendapatkan perhatian yang memadai dan berkelanjutan. Maka kegiatan pendampingan ini menegaskan bahwa kesehatan mental santri merupakan isu yang sangat urgen dan membutuhkan perhatian serius dalam pengelolaan pesantren modern. Diperlukan penguatan sistem pendampingan kesehatan mental santri yang terintegrasi, melalui peningkatan kapasitas guru dan pengasuh, pengembangan mekanisme pencegahan bullying, serta penciptaan lingkungan pesantren yang aman, suportif, dan ramah secara psikologis. Upaya tersebut penting agar pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembinaan keilmuan dan akhlak, tetapi juga sebagai ruang pendidikan yang menjamin kesejahteraan mental santri secara holistik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum Desa Meuria Paloh Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para ustaz, guru pengasuh, serta seluruh santri yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang berharga bagi kelengkapan data kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., & Rahmawati, A. (2025). Edukasi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2).
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Preventing bullying. U.S. Department of Health and Human Services. <https://www.cdc.gov/violenceprevention/youthviolence/bullyingresearch/index.html>

- Coloroso, B. (2009). *The bully, the bullied, and the bystander*. New York: HarperCollins.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Dampak perilaku bullying di sekolah terhadap kesehatan mental anak. <https://keslan.kemkes.go.id>
- Gooden Center. (n.d.). Effects of bullying on mental health. <https://www.goodcenter.org/effects-of-bullying-on-mental-health/>
- Hannin, S. F., & Miftakhul Jannah, Z. R. (2024). Bimbingan keagamaan dalam mengatasi bullying. *Jurnal Global Futuristik*.
- Isabela, M., & Anggraini, S. (2024). Gambaran perilaku bullying verbal pada remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4).
- Ismiati, N., Putri, D. A. A., Sari, E. Y., Bariroh, U., & Fitriana, I. M. (2024). Pengaruh verbal bullying terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2).
- Mahira, A., & Yuliana, N. (2024). Hubungan fenomena verbal bullying dengan komunikasi interpersonal pelajar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Mahmudah, et al. (2025). The influence of bullying on mental health and self-confidence of students. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Maharani, M. R., & Husain, F. (2025). Dampak kesehatan mental korban perundungan pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- MedlinePlus. (2023). *Bullying and cyberbullying*. U.S. National Library of Medicine. <https://medlineplus.gov/bullyingandcyberbullying.html>
- National Center on Safe Supportive Learning Environments. (2022). *Bullying and cyberbullying*. U.S. Department of Education. <https://safesupportivelearning.ed.gov>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Olweus, D. (2013). School bullying: Development and some important challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751–780. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185516>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Educatio FKIP UNMA*, 9(3).
- Prayoga, M. A., Humairah, I., & Hamdalah, M. S. R. (2025). Management of santri discipline: Bullying prevention and intervention at pesantren. *Journal of Educational Research and Practice*.
- Rigby, K. (2008). *Children and bullying: How parents and educators can reduce bullying at school*. Oxford: Blackwell Publishing.
- StopBullying.gov. (2023). *What is bullying*. U.S. Department of Health and Human Services. <https://www.stopbullying.gov/bullying/what-is-bullying>
- StopBullying.gov. (2025). *Consequences of bullying*. <https://www.stopbullying.gov/resources/research-resources/consequences-of-bullying>
- Syahrudin, S., Mandailina, V., & Munandar, M. A. H. (2024). Mengatasi bullying melalui pelatihan dan penguatan lingkungan sekolah. *Journal of Community Empowerment*.
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2020). *Cyberbullying: What it is and how to stop it*. <https://www.unicef.org/end-violence/how-to-stop-cyberbullying>